

RINGKASAN

Natasya Ashari (08320200138). Model Ketersediaan Pangan Utama Rumahtangga pada Tipe Agroekosistem Pegunungan (studi Kasus Desa Buttu Batu Kacamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang). Dibawah bimbingan Bapak Mais Ilsan dan Bapak Tsalis Kurniawan Husain.

Indonesia merupakan negara yang berdaulat berkomitmen untuk memastikan ketahanan pangan, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan, pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua orang memiliki makanan yang layak. Ketika makanan tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, secara aman, merata, dan dengan harga yang terjangkau, disebut ketahanan pangan, ada tiga dimensi yang membentuk konsep ketahanan pangan ketersediaan pangan, aksesibilitas masyarakat terhadap pangan, Aspek-aspek ketahanan pangan terdiri dari 4 (empat), salah satunya yaitu aspek ketersediaan pangan. Aspek Ketersediaan (*Food Availability*) yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat. Ketersediaan pangan per kapita yaitu ketersediaan jenis pangan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh rumahtangga, perusahaan/industri makanan jadi, rumah makan dan sejenisnya pada periode tertentu. Ketersediaan pangan mengisyaratkan adanya rata-rata pasokan pangan yang cukup tersedia setiap saat. Faktor -faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan antara lain peningkatan produksi pangan dan kualitas pangan, pasokan pangan luar negeri, cadangan pangan, dan bantuan pangan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Menganalisis Tingkat ketersediaan pangan utama rumahtangga pada tipe agrosistem pegunungan di Kabupaten Enrekang. (2) Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan utama rumahtangga pada tipe agroekosistem pegunungan di Kabupaten Enrekang (3) Mendeskripsikan model ketersediaan pangan utama pada tipe agroekosistem

pegunungan di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buttu Batu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, selama 3 (tiga) bulan yaitu Maret sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berada pada tipe agroekosistem pegunungan di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yang berjumlah 474 petani. pengambilan sampel pada penelitian ini mengambil 20% dari 474 populasi, sehingga didapatkan 94 sampel. Untuk lebih representatif maka di genapkan menjadi 100 sampel, dengan kriteria petani yang telah berumahtangga dan memiliki anggota keluarga. Analisis yang digunakan yaitu analisis tingkat ketersediaan pangan utama rumahtangga petani dan analisis PLS-SEM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat ketersediaan pangan rumah tangga petani pada tipe agroekosistem pegunungan di Kabupaten Enrekang berada pada kategori agak rawan pangan., (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan utama rumahtangga petani pada tipe agroekosistem Pegunungan memiliki nilai koefisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumahtangga pada tipe agroekosistem pegunungan Kabupaten Enrekang yakni produksi sendiri, pangan dibeli, cadangan pangan positif signifikan terhadap ketersediaan. Bantuan pangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketersediaan pangan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Ketersediaan Pangan, Agroekosistem Pegunungan

